

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KINERJA  
GURU PAI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGALIYAN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

**DA'WATUL BAROROH**

3103078

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Semarang, Juni 2008

Pembimbing,

Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag  
NIP 150267030



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang

---

**PENGESAHAN PENGUJI**

Tanggal                      Tanda Tangan

Ahmad Muthohar, M.Ag  
Ketua

4 Agustus 2008 \_\_\_\_\_

Ahmad Maghfurin, M.Ag  
Sekretaris

4 Agustus 2008 \_\_\_\_\_

Dr. Muslih, M.A  
Anggota

4 Agustus 2008 \_\_\_\_\_

Drs. H. Soediyono, M.Pd  
Anggota

4 Agustus 2008 \_\_\_\_\_

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2008

Deklarator,

Da'watul Baroroh  
NIM. 3103078

## ABSTRAK

Da'watul Baroroh (3103078). Hubungan Konsep Diri Dengan Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Konsep Diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, 2) Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, 3) Menguji dan Membuktikan adakah hubungan Konsep Diri dengan Kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket. Subyek penelitian sebanyak 37 responden, menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data instrumen angket untuk menjaring data X dan Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,516$ . Sedangkan koefisien korelasi determinasinya:  $r^2 = 0,267$  (26,7%) dan uji t sebesar 3,566 kemudian dikonsultasikan ke  $t_{tabel}$  (0,05) = 2,021 dan (0,01) = 2,704. Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , menunjukkan korelasi antara X dan Y signifikan. Sedangkan harga  $F_{reg}$  diperoleh yaitu = 12,719 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% yaitu 7,68 dan 5% = 4,08, karena  $F_{reg} = 12,719 > F_t$  (0,01) = 7,68 maka signifikan dan  $F_t$  (0,05) = 4,08 juga signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat konsep diri guru, maka akan semakin baik kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, kepala sekolah dan para guru PAI khususnya, dapat meningkatkan kinerja guru PAI melalui konsep diri

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir rahmanirrahim*

Dengan segala kerendahan diri dan kelemahan iman di hati, penulis ucapkan puji syukur ke Ilahi Rabbi Tuhan Yang Maha Agung. Karena berkat keridhaan-Nya-lah penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S.1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, alangkah tidak bijaknya jika di akhir kata pengantar ini, penulis tidak mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam memperlancar penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang; Prof. Dr. H. Ibnu Hdjar, M.Ed.
2. Bapak Shodiq Abdullah, M.Ag.; selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberi izin dan keleluasaan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ayahanda Bisri dan Ibunda Jumiye terncinta, yang telah berkenan memberi motivasi dan doa yang tulus bagi penulis selama berlangsungnya proses dan penyelesaian studi serta penulisan skripsi ini.
5. Pakde Syahid dan Bude Purtini, kakek Sarwan dan nenek Jasmi, Parsilah, dan bulek Kimah, dan keluarga besarku yang telah memberikan dorongan dan doa.
6. Adek-adekku Rohin Mubarak, Afifatul Mahbubah, Lukmanul Hakim, Habibah Bisri Nur, Iqbal Farauq Muhammad yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

7. Murobbi saya mbak Birrel Abweni, umi latifah, umi yatik, umi Ita, dan almarhum umi Diah, yang senantiasa memberikan motivasi, taujih robbani dan mengajari arti sebuah perjuangan dakwah dan lika-liku kehidupan.
8. Keluarga besar KAMMI, FSMI Walisongo Semarang, PKS Kota Semarang, semoga perjuangan dan ukhuwah kita tetap berlangsung.
9. Ustadh-ustadhah TPQ Chasan Puro, yang senantiasa setia dalam mengajarkan Al-Qur'an
10. Sahabat-sahabatku tercinta satu majlis liqo' ( Ulya, Wahyu, Erna) dan angkatan 03 (Ukhti yakni, Ifah Imute, Yuli, Lia cibi, sri may, Ifah K,dan akhi Haryanto), bersama-sama berjuang di medan dakwah ini yang terjal dan penuh pengorbanan baik tenaga, harta dan pikiran. Semoga ukuwah kita tetap terjaga sampai ajal menjemput.
11. Adek-adek angkatan 04 (Ririn, Dwi, Fitri, Eva, Nurul, Titik, ) angkatan 05 (Ranti, Toti, Ica', Ulya, Rina, Elly, Septa, Faid) dll dan angkatan 06, 07 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu (Afwan), semoga apa yang antunna cita-citakan tercapai dan menjadi hamba yang sholihah. Dan teruskan perjuangan dakwah ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.  
Atas jasa mereka semua, penulis sampaikan ucapan *Jazakumullah khairon kstiron*.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2008

Penulis,

Da'watul Baroroh

## PERSEMBAHAN

*Ayahanda dan Ibunda pengorbananmu yang tiada henti-hentinya dengan penuh keikhlasan dan kasih melecutkan tuk terus maju walau berbagai rintangan menghadang iringan doa dan restumu membuat Allah membukakan pintu rahmat-Nya Hingga jerih payah dan usaha ini telah tampak dilihat mata semoga tiada kan sia-sia*

*Adikku yang tak pernah berhenti berharap untukku kini. Inilah awal sepenggal harapan teruslah berharap untukku. Agar pelita dalam langkahku kan terus berkobar.*  
*Adek-adekku tercinta yang senantiasa menjadi motivasiku dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.*



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>2</sup>

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'adu: 11)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2005). hlm. 250

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 543.

## DAFTAR ISI

HALAMAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
DEKLARASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	 12
A. Konsep Diri .....	12
1. Pengertian Konsep Diri .....	12
2. Aspek-aspek Konsep Diri .....	14
3. Cara Individu Memandang dirinya .....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	19
B. Kinerja Guru .....	27
1. Pengertian Kinerja Guru .....	26
2. Standar Kinerja Guru .....	27
3. Penilaian Kinerja Guru .....	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	34

C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Pengajuan Hipotesis .....	40
BAB III : METODE PENELITIAN .....	41
A. Tujuan Penelitian .....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Metode penelitian .....	41
D. Metode Pengumpulan data .....	44
E. Metode Analisis Data .....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	50
B. Analisis Pendahuluan .....	52
C. Analisis Uji Hipotesis .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
E. Keterbatasan penelitian .....	66
BAB V : PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68
C. Penutup .....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1.1 Lapangan fenomenologi .....	16
Gambar 1.2 Paradigma penelitian .....	38
Tabel 1.1 Populasi penelitian .....	40
Tabel 1.2 Kisi-kisi instrumen konsep diri .....	42
Tabel 1.3 Kisi-kisi instrumen kinerja guru .....	43
Tabel 1.4 Analisis regresi sederhana .....	47
Tabel 2.1 Nilai angket konsep diri guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang .....	50
Tabel 2.2 Nilai tingkat konsep diri .....	51
Tabel 2.3 data kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang .....	52
Tabel 2.4 Nilai kinerja guru .....	53
Tabel 2.5 Kerja koefisien korelasi tingkat konsep diri dengan kinerja guru PAI .....	54
Tabel 2.6 Ringkasan hasil analisis regresi .....	61
Tabel 2.7 Ringkasan hasil uji $F_{reg}$ dan $r_{xy}$ .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah :

<sup>1</sup> يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : 11)

".... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...." (QS. Al-Mujadilah : 11)

Guru merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan secara luas, khususnya dalam pendidikan persekolahan. Oleh karena itu kita memang banyak menaruh harapan kepada guru di dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jika harapan tersebut sulit untuk dipenuhi maka setidaknya guru yang menangani langsung masalah pendidikan adalah guru-guru yang profesional.

Seperti firman Allah SWT sebagai berikut :

<sup>2</sup> ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ .... (النحل : 125)

"Serulah ke jalan Tuhan mu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik".

Guru masa kini dan masa mendatang selalu menghadapi tantangan amat berat. Tantangan itu amat pelik sehingga membuat guru betul-betul

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syammil Cipta Media, 2005), hlm. 543

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 281

harus bekerja keras jika tidak ingin ketinggalan zaman dan kehilangan wibawa di kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Guru agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional artinya pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional (UU sistem pendidikan pasal 12) maka dalam pengajarannya guru Agama harus mempunyai keterampilan yang bagus. Bahkan masalahnya lebih rumit dibandingkan dengan bidang-bidang studi yang lain karena kompetensi yang diharapkan menyangkut aspek nilai-nilai spiritual dan perilaku keberagamaan yang sulit diukur. Selain itu dengan semakin meningkatnya krisis moral bangsa dan merebaknya kenakalan remaja akhir-akhir ini merupakan beban moral bagi pendidikan Agama karena sering dinilai pendidikan Agama disekolah tidak efektif. Ketidakefektifan pendidikan Agama tersebut karena pendidikan Agama tersebut karena pendidikan Agama dinilai terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan dan menekankan aspek kognitif.<sup>5</sup>

Sementara dari pihak guru agama mengeluh karena kurang jam pelajaran terbatas sedangkan materinya terlalu banyak.<sup>6</sup> Sehingga hal ini tentunya kinerja guru tidak bisa maksimal.

Kinerja adalah kemampuan dan kecakapan kerja seorang guru dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kinerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemajuan

---

<sup>3</sup> Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium*. (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2000), hlm. 33.

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86

<sup>5</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 38.

<sup>6</sup> Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional, dalam Chbib Thoha (eds), PBM PAI Di Sekolah Eksistensinya Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 6.

disadari oleh pengetahuan sikap dan ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>7</sup>

Kinerja guru menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kematangan dan kedewasaannya, sebab anak dilahirkan dalam keadaan fitrah seperti diungkapkan dalam Hadits Nabi sebagai berikut :

عن ابى هريرة رضي الله عنه : انه كان يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ؟ ثم يقول ابو هريرة رضي الله عنه : واقرأوا ان شئتم : فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم<sup>8</sup>

"Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi laksana hewan yang dilahirkan dari induknya. Kemudian Abu Hurairan ra berkata : fitrah yang diberikan Allah kepada manusia adalah agama yang lurus yang tidak bisa diubah". (HR. Al Bukhary)

Suatu institusi berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan ke efektifan dan pola kerja sehingga dapat menghasilkan produk yang berhasil guna dan berdaya guna. Sejalan dengan hal tersebut seorang guru sudah semestinya mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki, bagaimana ia akan melaksanakan tugasnya?.

---

<sup>7</sup> Anwar Prabu Mangkunegoro, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) hlm.67.

<sup>8</sup> Multazam Thoba'u Wal Nasyr, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Bandung : Dahlan, t.th), hlm. 458

Kesulitan atau kegagalan guru pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, proses, kerja dan prestasi kerja dipengaruhi oleh cara pandang terhadap diri sendiri. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk di selesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.<sup>9</sup>

Pandangan negatif tentang dirinya mengakibatkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan di capai hanya pada fase yang rendah. Fase atau harapan yang rendah tersebut menyebabkan individu yang bersangkutan tidak atau kurang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Pandangan atau sikap individu terhadap dirinya , baik yang bersifat positif maupun negatif disebut dengan konsep diri.

Konsep diri merupakan salah satu aspek aktif yang turut mempengaruhi proses kerja guru, dan bagaimana cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi perilakunya.

Persoalan adalah guru yang konsep dirinya negatif mengakibatkan kinerjanya kurang bagus. Maka perlu untuk menciptakan suasana yang dapat membuat guru mempunyai konsep diri positif agar tercapai kinerja yang baik.

Imam Al Ghazali mengemukakan bahwa seorang guru mengemban amanah/tugas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti diungkapkan dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum Al-Din* sebagai berikut:

و العلم متصرف في قلوب البشر ونفوسهم واشرف موجود على الارض جنس لإنس واشرف جزء من جواهر الإنسان قلبه والمعلم

---

<sup>9</sup> Chara R. Pudjiyogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Arcan, 1993), hlm.5.



مشتغل بتكميله وتجايله وتطهيره وسياقته الى القرب من الله عزوجل<sup>10</sup>

“Seorang guru adalah berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini adalah jenis manusia bagian paling mulia dari bagian-bagian (jauhar) tubuh manusia adalah hatinya, sedangkan guru adalah bekerja menyempurnakan, menghiasi, menyucikan dan membawakan hati itu mendekatkan kepada Allah Azza Wa Jalla.”

Guru diharapkan sebagai penggerak yang dinamis (*agent of knowledge*) yang tidak terbatas pada materi saja bagi proses modernisasi yaitu yang dapat menghubungkan keadaan sekarang dan masa depan sehingga apa yang diharapkan bagi lembaga dan eksponen yang mempergunakannya akan terpuaskan, sehingga seorang guru atau pendidik lebih-lebih guru agama diharapkan memiliki pengetahuan tentang : pertama administrasi pendidikan, kedua memiliki ketrampilan dalam bidang pendidikan dan ketiga sikap tauladan.

Pencapaian kinerja itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Keith Davis merumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul : "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KINERJA GURU PAI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG".

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa dalam menganalisa kinerja guru sangat banyak faktor yang perlu diperhatikan. Namun, dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut, faktor konsep diri dianggap sebagai faktor yang

<sup>10</sup> Al Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al- Ghazali, *Ihya' Ulum Al- Diin*, (Semarang: Thoha Putra, t.t.), Jilid I, hlm. 14.

<sup>11</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegoro, *Ibid.*, hlm 67.

dominan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam kerangka tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, faktor yang serius untuk diteliti sehubungan dengan rendahnya mutu pendidikan adalah masalah kinerja guru yang sangat menentukan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam penelitian ini, permasalahan kinerja guru ditinjau dari faktor konsep diri.

### C. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sehingga akan diperoleh pengertian yang jelas dan tegas diantaranya :

#### 1. Hubungan

Hubungan yang dimaksudkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, apakah dua variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

#### 2. Konsep diri

Konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Pandangan yang negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu yang mudah untuk diselesaikan.

#### 3. Kinerja dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan kerja.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Peter Salim, dalam *The Contemporary English Indonesian Dictionary* menyatakan istilah kinerja (*performance*)

---

<sup>12</sup> DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hlm

digunakan bila seseorang menjalankan sesuatu tugas atau proses dengan trampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada.

4. Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang adalah guru yang mengajar di SD tersebut, merupakan sasaran penelitian ini.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang ?
3. Adakah hubungan konsep diri dengan kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang ?

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dan kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang sebagai bahan rujukan khususnya peneliti seterusnya yang senada.
2. Bahan masukan bagi institusi pendidikan, dalam rangka untuk menanamkan sikap konsep diri yang positif, khususnya guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang agar mempunyai kinerja yang bagus.
3. Bahan masukan bagi kepala sekolah agar menciptakan kondisi yang dapat menciptakan para guru agar dapat berkonsep diri yang positif supaya mempunyai prestasi kerja yang baik.

4. Bahan masukan bagi guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara berkonsep diri yang positif.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh pertama, Ani Rachmawati<sup>13</sup> (Tesis, 2007) yang berjudul hubungan kualitas kepemimpinan kepala Madrasah, iklim organisasi Madrasah, konsep diri guru dengan etos kerja guru Madrasah Aliyah di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara : 1) kualitas kepemimpinan dengan etos kerja guru, 2) iklim organisasi madrasah dengan etos kerja guru, 3) konsep diri guru dengan etos kerja guru dan 4) hubungan kualitas kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi madrasah, konsep diri guru dengan etos kerja guru madrasah Aliyah di kota Semarang.

Kedua, Ema Hidayanti<sup>14</sup> (Tesis, 2007) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri terhadap efektifitas Komunikasi Interpersonal. Perawat RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian ini 1) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo sebesar 14,2 % ; 2) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo sebesar 23,2% ; 3) kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi interpersonal RSUD Tugurejo sebesar 50,8%.

Ketiga, Nabsiyah<sup>15</sup> (3100054). (Skripsi, 2006) yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru PAI SMA Negeri se-Kota

---

<sup>13</sup> Ani Rachmawati, *Hubungan kualitas kepemimpinan kepala Madrasah, Iklim Organisasi Madrasah, Konsep Diri guru dengan Etos Kerja guru Madrasah aliyah di kota Semarang*, (Tesis, 2007).

<sup>14</sup> Ema Hidayanti, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konsep diri terhap Efektifitas Komunikasi Interpersonal*, (Tesis, 2007).

<sup>15</sup> Nabsiyah, *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru PAI SMA Negeri Se-Kota Semarang*, (Skripsi, 2006).

Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI, ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.671$  pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinasi  $R^2 = 0.45$ . Hal ini menunjukkan bahwa 45% variasi skor kinerja guru PAI ditentukan oleh motivasi kerja melalui fungsi taksiran  $Y = 1.67 + 1.97 X$ .

Keempat, buku yang berjudul konsep diri positif, menentukan prestasi anak, penerbit Kanisius, 2006 (Anggota IKAPI). Acuan dari teori psikologi menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tak nyaman dalam dirinya. Inilah hal yang terpenting dari konsep diri. Pandangan seseorang tentang dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya.<sup>16</sup>

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki self esteem yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya.

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki self esteem yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Jadi, apabila ia memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui self esteem yang tinggi, segala perilakunya akan selalu tertuju pada

---

<sup>16</sup> Anggota IKAPI, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*, (Kanisius, 2006).

keberhasilan. Ia akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya.

Kelima, dalam buku yang berjudul sistem manajemen kinerja panduan praktis untuk merancang dan meraih kinerja prima penulis. Akhmad S. Ruky penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 2002).<sup>17</sup>

Dalam bagian ketiga dijelaskan, sehubungan dengan kesulitan dalam penerapan individual centered approach, para pakar dan praktisi kemudian berargumentasi bahwa untuk menilai prestasi kerja seorang karyawan, sebaiknya kita meneliti bagaimana baiknya atau buruknya karyawan tersebut melaksanakan pekerjaan dan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya. Cara yang kedua ini disebut oleh Putti (1987) sebagai job centered approach. Dengan demikian tanggung jawab dan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya sekarang menjadi tolok ukur keberhasilannya.

Dalam metode ini prestasi karyawan diukur dengan cara menilai sikap dan perilaku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, penilaian masih tetap tidak difokuskan langsung pada kuantitas dan kualitas hasil yang dicapainya. Yang dilakukan adalah meneliti bagaimana tugas-tugas dilakukan dan membandingkan perilaku dan sikap yang diperlihatkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk setiap tugas yang telah dibebankan kepadanya. Cara ini tiada lain adalah penjabaran dari pergeseran fokus penilaian dari "input" ke "proses" yaitu bagaimana proses tersebut dilaksanakan.

---

<sup>17</sup> Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*, (Gramedia Pustaka Utama, 2002).

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. KONSEP DIRI

##### 1. Pengertian konsep diri

Dalam kajian psikologi, *self* (diri) dapat dipahami dalam dua arti yaitu pertama, sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan kedua, suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Arti pertama untuk menunjuk pada *self* itu sendiri, dan arti kedua sering disebut dengan istilah ego.<sup>1</sup>

Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya, pandangan terhadap dirinya, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.<sup>2</sup>

Konsep diri (*self-Concept*) adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan banyak hal lainnya (Klein, lotus, & Burton, 1989; Van Hook & Higgins, 1988).<sup>3</sup>

Konsep diri (*self-concept*) adalah gagasan tentang diri sendiri. Konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Penglihatan kita atas diri sendiri disebut gambaran diri (*self-image*). Perasaan kita atas diri sendiri merupakan penilaian kita atas diri sendiri (*self-evaluation*). Harapan kita atas diri kita sendiri menjadi cita-cita diri (*self-ideal*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Henry Clay Lindgren dan Leonard W. Fisk, *Psychology of Personal Development*, (New York, 1976), hlm. 56.

<sup>2</sup>Mutholi'ah, *Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Offset, 2002), hlm. 27.

<sup>3</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Terj. (PT Gelora Aksara Pertama, 2004), hlm. 165.

<sup>4</sup>Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri?* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 9.

Acuan dari teori psikologi menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya.<sup>5</sup>

Menurut Brooks dalam Rakhmat, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri yang bersifat psikologis, biologis, social dan fisik.<sup>6</sup>

Menurut Musthofa Fahmy konsep diri adalah “ sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap dirinya itu”.<sup>7</sup>

Sementara dalam kajian psikologi kepribadian, terdapat banyak nama yang membahas secara dalam tentang *self* yang di kemudian hari banyak dirujuk sebagai dasar kajian kepribadian manusia. Beberapa nama yang terkenal antara lain Rogers (1951), Jung (1954), dan Adler (1960). *Self* menjadi posisi sentral dalam teori kepribadian Rogers, untuk kemudian Rogers mengembangkan self theory menjadi dalil-dalil diri yang menjadi dasar konseling yang berpusat pada pribadi (*Counseling client centre*). *The self occupies a central position in the personality theory of Carl R. Rogers. He visualizes each individual as the center of a continually changing world, some of which is experienced consciously but most of which is not. Individuals think, feel, and act in response to their environment in accordance with how they experience or perceive it, and their form of experience or perception is their “reality.”* Rogers dalam Lindgren dan Fisk (1976) mendefinisikan konsep diri dengan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak merespon diri sendiri dan

---

<sup>5</sup> Dian Ratna Sari dkk, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 32.

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 100.

<sup>7</sup> Musthofa Fahmy, *Penyesuaian Diri*, Alih bahasa: Zakiah Darodjat, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 111.



lingkungannya.<sup>8</sup> Lebih lanjut Rogers menjelaskan bahwa *The self-concept of a mentally healthy person is consistent with his or her thoughts, experiences, and behavior*. konsep diri pada individu yang bermental sehat dicirikan dengan adanya kesesuaian antara pikiran, pengalaman, dan perilaku.<sup>9</sup> Adler mendefinisikan konsep diri sebagai sesuatu sistem yang sangat pribadi dan subyektif dimana seseorang menginterpretasikan dan memberi makna terhadap pengalaman-pengalamannya.<sup>10</sup> Sedangkan self concept dalam konsep Jung dikenal dengan konsep individuasi yaitu kesadaran seseorang terhadap apa yang ada pada dirinya yang selalu berproses untuk menjadi diri yang unik.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa konsep diri merupakan penilaian seseorang atas dirinya baik mental, pikiran dan perasaan yang terbentuk sebagai hasil interaksi dengan orang lain.

## 2. Aspek-aspek konsep diri

Aspek konsep diri dikemukakan secara beragam. Menurut Brewer dan Gardner (1996), konsep diri secara umum dibagi dua yaitu konsep diri personal dan konsep diri sosial. Konsep diri personal adalah identitas unik seseorang, sedangkan konsep diri sosial adalah diri yang kita bagi dengan orang lain. Diri sosial terdiri dari dua komponen yaitu diri sosial yang berasal dari hubungan internasional dan diri sosial yang berasal dari keanggotaan kelompok yang lebih besar dan kurang pribadi seperti ras, etnis, dan budaya.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Henry Clay Lindgen dan Leonard W. Fisk, *Psychology Of Personal Development*, (New York: 1976), hlm.41.

<sup>9</sup> [www.//.e: \ self-concept.encyclopedia of psychology-find articles. htm](http://www.//.e: \ self-concept.encyclopedia of psychology-find articles. htm). 18 / 01 / 2007. page 1 of 2.

<sup>10</sup> Burns, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Jakarta: Arcan, 1993), hlm. 24.

<sup>11</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, Terj Yustinus, (Jakarta: Kanisius, 1991), hlm. 135.

<sup>12</sup> Musthofa Fahmy. *Op. Cit.* hlm. 112.

Konsep diri seseorang terbentuk atas dua komponen kognitif atau pengetahuan yang dimiliki individu dan yang kedua komponen afektif atau sikap yang dimiliki individu.

Dalam hal ini Musthofa Fahmy menyebutkan: “ maka ia terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.

Dikemukakan juga oleh Jalaluddin Rahmat “ ada dua komponen konsep diri: komponen kognitif dan komponen afektif.”<sup>13</sup>

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya, misalnya “ Saya bodoh” atau” saya nakal”. Jadi komponen kognitif merupakan penjelasan dari “ siapa saja” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri (*self picture*) tersebut akan membentuk citra diri (*self-image*).<sup>14</sup>

Komponen kognitif dari konsep diri seseorang ini merupakan sikap obyektivitas seseorang tentang dirinya sendiri, sehingga komponen kognitif ini merupakan data tentang diri seseorang yang diperoleh karena sikap obyektivitas seseorang kepada dirinya.

b. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. “komponen afektif disebut juga harga diri (*self esteem*)”<sup>15</sup> Hal ini merupakan sesuatu yang akan melahirkan penerimaan terhadap diri.

Komponen afektif yang merupakan hasil dari penilaian seseorang terhadap apa yang ada pada dirinya sendiri itu merupakan sikap subjektivitas seseorang kepada dirinya. Maka komponen afektif merupakan data seseorang yang bersifat subyektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif merupakan data yang bersifat obyektif sedangkan komponen afektif merupakan data yang bersifat subyektif.

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Op. Cit.* hlm. 100

<sup>14</sup> Chara R. Pudjiyogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Arcan, 1993), hlm. 3

<sup>15</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.* hlm. 100.

Sementara Rosenberg menjelaskan dengan rinci bahwa konsep diri merupakan kombinasi diri :

1. Citra diri apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat pada diri sendiri.
2. Insentitas afektif seberapa kuat seseorang merasakan tentang bermacam-macam perasaan yang dialami.
3. Evaluasi diri apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan/tidak menyenangkan tentang image yang dibangun.
4. Predisposisi tingkah laku apa kemudian diperbuat seseorang di dalam memberi respon kepada evaluasinya tentang diri sendiri.<sup>16</sup>

Konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Penglihatan kita atas diri sendiri disebut gambaran diri (*self-image*). Perasaan kita atas diri sendiri merupakan penilaian kita atas diri sendiri (*self evaluation*). Harapan kita atas diri kita sendiri menjadi cita-cita (*self ideal*).<sup>17</sup>

Sementara konsep diri dalam istilah yang hampir sama dengan istilah individuasi yang dicirikan dengan orang yang memiliki kesadaran diri, penerimaan diri, interaksi diri, ungkapan diri dan toleransi dan penerimaan terhadap kodrat manusia pada umumnya (empati)<sup>18</sup>.

Konsep diri personal adalah bagaimana seorang menilai diri sendiri seperti aspek fisik dan perilaku diri sendiri seperti saya memiliki mata coklat atau saya adalah pribadi yang menarik. Konsep diri sosial adalah bagaimana orang lain menilai tentang diri seseorang contohnya orang lain menilai saya sebagai orang yang memiliki rasa humor yang tinggi. Sedangkan aspek diri ideal adalah apa yang diharapkan seseorang dari dirinya, contohnya saya ingin menjadi seorang pengacara.

---

<sup>16</sup> Baron dan Byrne, *Op.Cit.* hlm.168.

<sup>17</sup> Burn, *Op.Cit.* hlm.73-74.

<sup>18</sup> Paull. Centi, *Ibid.* hlm.9.

### 3. Cara individu memandang dirinya

Konsep diri adalah inti kepribadian individu yang berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian dan perilaku individu. Peranan konsep diri bagi individu dalam berperilaku tidak dapat diragukan lagi, sebab konsep diri menentukan perilaku seseorang guna mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapat. Konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan acuan, pegangan hidup dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan guna memenuhi kebutuhan mencapai prestasi.<sup>19</sup>

Pengertian konsep diri secara global atau garis besar adalah cara individu memahami keseluruhan dirinya. Cara individu menanggapi dirinya sendiri secara keseluruhan menurut Clara dapat dibagi menjadi 3. (tiga) hal :

- a. Konsep diri yang disadari, yaitu pandangan individu akan kemampuannya, statusnya dan peranannya.
- b. Aku *social* atau aku menurut orang lain, yaitu pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya.
- c. Aku *idial*, yaitu harapan individu tentang dirinya, atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi aku ideal merupakan aspirasinya setiap individu.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Musthofa Fahmy memberi gambaran ide yang dibentuk orang tentang dirinya dibedakan dalam tiga jangkauan:

- a. Ide yang diambil dari kemampuan dan kekuatannya boleh jadi ia mempunyai gambaran tentang dirinya sebagai orang yang mempunyai martabat, yang mampu belajar mempunyai kekuatan jasmani dan sebaliknya boleh jadi orang mempunyai kekuatan jasmani dan sebaliknya boleh jadi orang mempunyai pandangan tentang dirinya

---

<sup>19</sup> Mutholiah, *Op.Cit.* hlm.33.

<sup>20</sup> Clara R. Pudjiyogiyanti, *Op. Cit.* hlm. 8-9

bahwa ia tidak berdaya atau gagal, kurang penting, lemah, tidak bertenaga, dan kesempatan untuk berhasil baginya sangat kecil.

- b. Ide tentang pengertian pribadi berhubungan dengan lain yang mempengaruhi pandangan individu terhadap dirinya adalah cara orang memandangnya, karena gambaran sikap orang tentang dirinya terbentuk pandangan orang terhadapnya.
- c. Pandangan individu terhadap dirinya yang seharusnya pandangan ini berbeda dari gambaran dan pandangan individu yang sebenarnya, patut atau tidak patut, mampu atau tidak mampu, atau tidak sayang atau di benci, bahwa setiap orang mengkhayalkan dirinya dalam lubuk hatinya, maka di bentuknya pribadi ideal bagi dirinya, sikapnya, nilai-nilainya, harapannya-harapannya, tingkat emosinya yang akan dicapai.<sup>21</sup>

Dari dua pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara individu memandang dirinya sendiri terbentuk tiga hal:

- a. Pengetahuan terhadap dirinya berdasar pengetahuan seseorang terhadap apa yang dimiliki individu itu sendiri. Bagaimana individu itu menggambarkan dirinya sendiri tergantung pengetahuan yang dimiliki terhadap dirinya.
- b. Pandangan individu terhadap dirinya setelah mendapat gambaran dari orang lain, artinya pandangan individu terhadap dirinya itu sudah dipengaruhi oleh sebab-sebab individu itu berhubungan dengan orang lain sebagaimana individu itu berinteraksi sosial.
- c. Pandangan individu terhadap dirinya yang sebenarnya. Pandangan itu didasari atas pengetahuan dirinya dan gambaran orang lain terhadap dirinya atau pandangan sosial terhadapnya. Atau dengan kata lain pandangan individu terhadap dirinya itu tumbuh setelah adanya pengetahuan dua hal yaitu: pengetahuan tentang dirinya dan gambaran orang lain terhadap individu itu.

---

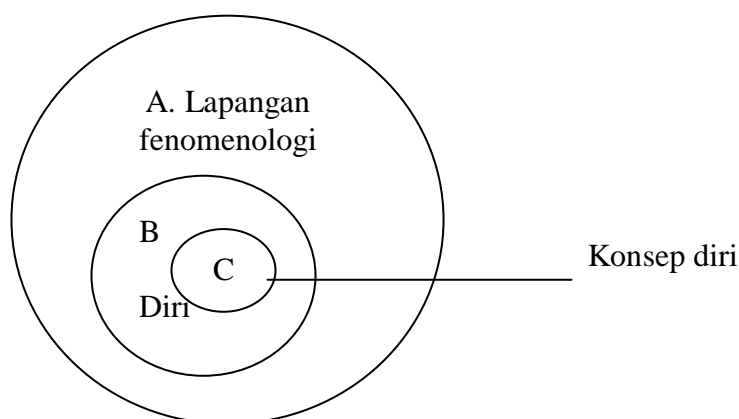
<sup>21</sup> Musthofa Fahmy, *Op. Cit.* hlm. 111-112.

Dari tiga hal tersebut diatas, apabila dilihat antara cara individu memandang dirinya yang didasari atas pengetahuan tentang dirinya dan pandangan ideal, seharusnya tak ada perbedaan, walaupun ada perbedaan hanya kecil.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Pembentukan konsep diri merupakan totalitas dari pengalaman yang didasari oleh seorang pada setiap saat. Sementara kesadaran ini tidak dapat didefinisikan, hal ini dapat bervariasi di dalam tingkat dan intensitasnya, cara bagaimana orang bertindak laku. Merupakan hasil dari bagaimana dia mengamati situasi dirinya sendiri pada saat melakukan suatu tindakan. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, dan konsep diri seseorang merupakan dirinya sendiri dari titik pandangan sendiri.

Hal ini bukan semata-mata sebuah percampuran dari konsep-konsep tersendiri mengenal orang yang bersangkutan tetapi sebuah keterlibatan yang terpolakan atau Gestalt dari semua ini. Seperti kebanyakan konsep yang dari padanya disusun, konsep diri mempunyai derajat stabilitas dan konsistensi yang memberikan kemampuan untuk dapat meramalkan bagi individu dan tingkah lakunya. Lapangan konsep diri dari Snygg dan Combs seperti yang dikutip oleh Buns mempunyai tiga unsur pokok seperti gambar berikut:



Gambar. 1. Lapangan fenomenologi (Coubs dan R. Burns, 1993)<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Buns, *Op.Cit.*, hlm 45.

Lapangan persepsi total yang termasuk didalamnya semua persepsi dari individu yang diwakili oleh lingkaran yang paling besar, A. Di dalam lapangan ini terdapat suatu daerah yang lebih kecil B yang termasuk didalamnya semua persepsi yang dipegang seorang mengenai diri sendiri, tidak memandang kejelasannya ataupun kepentingan apa sembarang waktu. Inilah fenomenologi. Jantung dari kedua lingkaran lapangan dan dari ini masih juga ada sebuah daerah yang kecil yang oleh Snygg dan Combs menyiratkan hanya meliputi aspek-aspek yang penting ataupun vital bagiorang tersebut. Inilah yang dinamakan konsep diri.

Menurut Snygg dan Combs seperti yang dikutip oleh R. Burns mengatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah organisasi yang stabil dan berkarakter yang disusun dari persepsi-persepsi yang tampak bagi individu yang bersangkutan sebagai hal yang mendasar baginya.<sup>23</sup>

Pada dasarnya pembentukan konsep diri seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh atau penilaian orang terhadap diri seseorang, walaupun tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap individu seseorang. Disamping itu pembentukan konsep diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh pribadi atau pembawaan dari individu tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu: orang lain dan kelompok rujukan.<sup>24</sup> Selanjutnya ia menyatakan : “Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya.”<sup>25</sup> Sedangkan Samuel (1982 ) berpendapat ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

*Pertama, Significant others, Our self-concept reflects the society in which we live. Our family, school, church, and temple are all thought to greatly our self-concept.* Konsep diri kita merupakan gambaran sosial

---

<sup>23</sup> Burns, *Op. Cit.* hlm. 46.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 100

<sup>25</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hlm 101

dimana kita hidup, keluarga kita, sekolah, gereja dan kuil semua itu adalah ide yang besar yang mempengaruhi konsep diri kita.

*Kedua, Competence, Your sense of competence is also related to your self-concept. "Competence means capacity, fitness, or ability. The competence of a living organism means its fitness or ability to carry on those transactions with the environment which result in its maintaining itself, growing and flourishing.* Konsep diri itu berarti kemampuan yang dimiliki seseorang juga berhubungan dengan konsep dirinya. Kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupannya berarti kemampuan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan yang akan menghasilkan pemeliharaan, perkembangan, dan kemajuan diri.

*Ketiga, Role, Role pertains in part to a more specific aspect of group membership and is also thought to have a strong influence on self-concept.* Peran berkaitan dengan sebuah bagian yang spesifik dari kelompok dan juga merupakan pemikiran yang berpengaruh kuat terhadap konsep diri.

*Keempat, Context and Situation. The situational influences upon our self-concept and our total personality include those exceptional, unpredictable, and often accidental events that happen to all of us. These are events that can alter our lives, casting us into roles that may profoundly affect our self-concept.* Situasi mempengaruhi konsep diri kita dan kepribadian total kita. Yang termasuk didalamnya kejadian luarbiasa, sesuatu yang tidak diramalkan dan peristiwa-peristiwa insidental yang kita alami akan merubah hidup kita dan berpengaruh besar pada konsep diri kita.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal individu.<sup>26</sup>

Sejalan dengan itu Henry Stack Sillion menyatakan: “ Bahwa kita diterima orang lain, dihormati dan disegani karena diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita.

---

<sup>26</sup> Raymond Samuel Ross, *Understanding Persuasion*, (USA: Prentice Hall, 1985), hlm.65-66.



Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan diri kita, kita cenderung tidak akan menyenangi diri kita.”<sup>27</sup>

Dari keterangan diatas tampak jelas bahwa orang lain turut mempengaruhi konsep diri seseorang, baik itu menuju konsep diri yang positif maupun konsep diri yang negative, dan apabila dikaitkan dengan pengertian syukur nikmat, sedangkan konsep diri yang negative mengarah kepada kufur nikmat. Maka sebagai orang yang beragama, khususnya Islam seharusnya mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, yang berarti mempunyai konsep diri yang positif.

Adapun ayat yang menyuruh untuk mensyukuri nikmat dari Allah SWT. Yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

28

”Dan (ingatlah) juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabKu sangat pedih.” (QS. Ibrahim:7).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali seseorang menyatakan perasaan bahwa ia berbeda atau mempunyai ciri-ciri khusus dari yang lain, yang demikian itu menyebabkan seseorang lebih mengenal akan dirinya sendiri tentang segala kekurangan dan kelebihanannya. Sebagai akibatnya seseorang akan mempunyai sikap atau pandangan yang positif atau pandangan yang negatif terhadap dirinya.

Konsep diri yang positif atau konsep diri yang tinggi pada seseorang dapat tercipta, apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tenggang rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Adanya integritas dan tenggang rasa serta sikap positif antara anggota keluarga

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op. cit.*, hlm.101.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 380.

akan menyebabkan seseorang memandang orang tuanya sebagai figure yang berhasil, dan menganggap ayah sebagai teman karib atau orang yang dapat dipercaya.

Dengan kata lain kondisi keluarga yang demikian akan membuat seseorang menjadi lebih percaya dalam membentuk seluruh aspek dirinya karena ia mempunyai modal yang dapat dipercaya. Anak juga merasa bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga ia memecahkan masalah. Tingkat kecemasan mereka menjadi berkurang dan menjadi bersikap lebih positif serta realistis dalam memandang lingkungan dan dirinya.

Namun sebaliknya, “ sikap orang tua yang terlalu melindungi anak (*over protection*) merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat konsep diri anak.”<sup>29</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep diri baik konsep diri yang positif atau konsep diri yang negatif, maka harus mengetahui ciri-ciri konsep diri tersebut.

Adapun ciri-ciri konsep diri yang positif menurut William D. Boock dan Philip Emmer yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat ada 5 hal :

- a. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b. Ia merasa selaras dengan nilai
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan
- e. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang baik disenangnya dan harus berusaha mengubahnya.<sup>30</sup>

Selanjutnya ada lima hal yang menjadi ciri konsep diri yang negatif, yaitu:

---

<sup>29</sup> Clara R. Pudjijogiyanti, *Op. Cit*, hlm. 33.

<sup>30</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Op. Cit*, hlm. 105.

*Pertama*, Ia akan peka pada kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini koreksi sering dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan dirinya.

*Kedua*, orang yang mempunyai konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.

*Ketiga, Hiperkritis*, Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

*Keempat*, orang yang konsep dirinya negatif, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan mempersalahkan dirinya sebagai korban dari system social yang tidak beres.

*Kelima*, orang yang konsep dirinya negatif, bersikap pesimis terhadap kompetensi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.<sup>31</sup>

Dari ciri-ciri konsep diri positif dan konsep diri negatif diatas, semakin menunjukkan peran penting konsep diri dalam kehidupan seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Konsep diri positif yang ditandai dengan sikap-sikap yang menguntungkan akan mendukung keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan konsep diri negatif yang ditandai dengan sikap-sikap yang tidak menguntungkan yang justru akan menjadi faktor penghambat dalam kehidupan seseorang manakala tidak segera ditinggalkan menjadi konsep diri positif.

Dengan demikian yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah sikap dan pandangan serta perasaan setiap guru PAI

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 105.

SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang terhadap seluruh yang ada pada dirinya.

Individu yang mempunyai konsep diri negatif akan menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi, perasaan, menolak diri, merasa tidak berharga, dan sukar berhubungan dengan orang lain. Jadi secara umum individu yang mempunyai konsep diri negatif akan menunjukkan penyesuaian emosi dan sosial yang buruk. Hal ini menimbulkan asumsi yang cukup logis bahwa guru yang mempunyai konsep diri negatif akan mengalami kesukaran emosi dan sosial dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, dan mereka akan tampak sebagai guru yang tidak mempunyai kemampuan.

Tidak dapat disangkal bahwa semua guru ingin melaksanakan tugas mereka dengan baik, yaitu dapat memberikan hasil atau manfaat yang positif kepada siswa. Dengan kata lain guru dikatakan efektif apabila ia dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa ke arah yang lebih positif melalui pengajarannya. Keefektifan pengajaran guru tersebut hanya dapat tercipta apabila guru mempunyai konsep diri positif.<sup>32</sup>

Perilaku tidak dapat terlepas dari perilaku sehari-hari. Cara yang biasa dipakai guru dalam menghadapi orang lain atau masalah dan pandangan hidup guru akan tercermin dalam perilaku mengajarnya. Perilaku mengajar tersebut mencakup gaya mengajar, pola interaksi yang diterapkan, persepsi guru akan kemampuan siswa, dan persepsi guru akan kemampuannya sendiri dalam pengajaran.

Pengalaman yang negatif dalam menghadapi masalah atau orang lain dan pandangan hidup negatif akan tercermin dalam perilaku mengajar yang negatif pula. Dan jauh akan memberi hasil dan manfaat yang negatif pula pada siswa. Hal ini disebabkan pengalaman negatif akan menimbulkan sikap negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, perilaku mengajar guru dipengaruhi oleh konsep diri dan

---

<sup>32</sup> Clara. R.P., *Op. Cit* hlm. 62.

perilaku mengajar akan menjadi efektif apabila guru mempunyai konsep diri yang positif.

Apabila guru mempunyai pandangan yang negatif terhadap dirinya, akan merasa berat dalam melaksanakan tugas, sehingga kurang bersemangat dalam bekerja, hal ini mengakibatkan penurunan prestasi kerja. Penilaian keberhasilan guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi gaya mengajar dan keefektifan mengajarnya.<sup>33</sup> Gaya mengajar dan keefektifan pengajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru memandang diri mereka sendiri dan memandang siswa. Guru yang memandang dirinya sebagai orang yang tidak cukup mampu mengajar, dan tidak menyukai profesinya, akan mengikutsertakan seluruh perasaannya dalam perilaku mengajar di kelas. Ini berarti seluruh perasaan guru akan mewarnai corak pengajaran yang tidak baik.

## **B. KINERJA GURU**

### **1. Pengertian kinerja guru**

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).<sup>34</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai:

- a. Sesuatu yang dicapai
- b. Prestasi yang diperlihatkan
- c. Kemampuan kerja.<sup>35</sup>

Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (LAN, 1997). Sejalan dengan itu, Smith (1982), menyatakan bahwa kinerja

---

<sup>33</sup> Clara. *Op. Cit.*, hlm. 64.

<sup>34</sup> A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 67.

<sup>35</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke 3, hlm. 570.

adalah "...out put drive from processes, human or otherwise," jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari proses.<sup>36</sup>

Pada umumnya, *job performance* diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Maier, 1965).<sup>37</sup> Sedangkan Benardin dan Russel (1993) memberikan definisi *Performance* sebagai berikut:

"*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*" (Prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu).<sup>38</sup>

Lawler dan Porter (1967) menyatakan bahwa *job performance* adalah "*successful ole a achievement*" yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. Jadi, dari batasan-batasan tersebut jelaslah bahwa yang di maksud dengan *job performance* adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Peter Salim dalam *The Contemporary English Indonesian Dictionary* menyatakan istilah kinerja (*performance*) digunakan bila seseorang menjalankan suatu tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang ada.<sup>40</sup>

Seseorang akan memperoleh apa yang diniatkannya, begitu juga dengan kinerja seorang guru. Dalam bekerja atau mengajar akan memperoleh balasan yang sempurna. Seperti firman Allah berikut ini:

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm136.

<sup>37</sup> Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), cet. 4., hlm. 46.

<sup>38</sup> Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen kinerja Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 15.

<sup>39</sup> Moh. As'ad, *Loc.Cit.*

<sup>40</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), edisi ketujuh, hlm. 1386.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (40)  
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (41)

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna." (QS. An-Najm: 39-41).

Guru agama yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang digeluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam profesionalnya tersebut. Pendidik yang profesional tentu akan lebih disegani oleh rekan, bawahan, maupun siswanya, sehingga kinerja organisasi akan berjalan secara optimal. dalam hal ini orientasi seorang pendidik yang profesional akan selalu taat pada sistem yang sedang berlangsung. Kinerja seorang pendidik merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ukuran yang berlaku bagi pekerjaannya.

## 2. Standar kinerja guru

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai standar pencapaian proses

---

<sup>41</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Op. Cit*, hlm. 67.

pendidikan melalui peningkatan dan perbaikan profesional guru serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>42</sup> Menurut Johnson (1974) yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya menyatakan: “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Menurutnya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>43</sup> Menurut Muh. Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>44</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>45</sup>

Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>46</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk menentukan suatu hal serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>42</sup> Hasan Alwi, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), cet 3, hlm. 584.

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet 3, hlm. 17.

<sup>44</sup> Moh Uzzer utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.4.

<sup>45</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, hlm. 7.

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, hlm. 18.



Pengelolaan adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>47</sup> Dan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>48</sup>

Jadi kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan guru dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan proses mengajar di kelas mulai dari membuka pelajaran sampai pada melaksanakan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, karena jika guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, maka kinerja guru akan dikatakan baik pula. Dan kinerja itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung sampai pada saat proses pembelajaran. Sebagai mana pendapat berikut ini:

1. Menurut Nana Sudjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:
  - a. Merencanakan program belajar mengajar
  - b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
  - c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
  - d. Menguasai bahan pelajaran.<sup>49</sup>
2. Menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

---

<sup>47</sup> Sondang. P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.5.

<sup>48</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hlm. 19.

- a. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang akan dipraktekkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
  - b. Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.
  - c. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa melaksanakan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.<sup>50</sup>
3. Soedijarto, kinerja guru dapat dilihat dari kemampuannya didalam:
- a. Merencanakan belajar mengajar yang meliputi:
    - Merumuskan tujuan-tujuan instruksional khusus
    - Menguraikan deskripsi satuan pelajaran
    - Merancang kegiatan belajar mengajar yang akan ditempuh
    - Memilih berbagai media dan sumber belajar
    - Menyusun instrumen untuk menilai penguasaan tujuan yang telah ditetapkan.
  - b. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar
  - c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
  - d. Memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar dan informasi lainnya tentang belajar bagi perbaikan program belajar mengajar.<sup>51</sup>
4. Syafrudin Nurdin, Menjelaskan bahwa kinerja guru itu terlihat dari aktifitas yang dilakukan dalam mempersiapkan pengajaran di kelas, yang meliputi:
- a. Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah digariskan dalam kurikulum.
  - b. Menentukan kelas atau semester dan alokasi waktu yang akan digunakan
  - c. Merumuskan tujuan instruksional umum
  - d. Merumuskan tujuan instruksional khusus
  - e. Merinci materi pelajaran yang didasarkan kepada bahan pengajaran dan GBPP dan TIK yang hendak dicapai.
  - f. Merencanakan kegiatan belajar mengajar secara cermat, jelas dan tegas, sistematis, logis sesuai dengan TIK dan materi pelajaran.
  - g. Mempersiapkan dan melakukan variasi dan kebutuhan siswa lainnya.
  - h. Memilih alat peraga, sumber bahan dari buku dan masyarakat.
  - i. Merancang secara teliti prosedur penilaian dan evaluasi.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 243.

<sup>51</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.

- j. Menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan EYD.
  - k. Menyusun satuan pelajaran.<sup>52</sup>
5. Suryosubroto mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari tugas yang dilakukan berkenaan dengan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang tercakup dalam 10 kompetensi guru, yaitu:
- a. Menguasai bahan pelajaran
  - b. Mengelola program belajar mengajar
  - c. Mengelola kelas
  - d. Menggunakan media atau sumber
  - e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
  - f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
  - g. Menilai prestasi siswa
  - h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
  - i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
  - j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>53</sup>

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja guru dengan baik. Maka ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran, melaksanakannya, dan berhasil dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dan kepiawaian dalam memilih strategi mengajar.

Kegiatan atau hal yang harus dilakukan oleh guru berkenaan dengan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran meliputi:

- Membuat perencanaan berupa satuan pelajaran dengan tepat.
- Menggunakan metode belajar yang sesuai
- Menciptakan kondisi belajar secara konsekuen
- Melaksanakan evaluasi secara keseluruhan
- Membuat program tindak lanjut hasil penilaian.

---

<sup>52</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hlm. 90-91.

<sup>53</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4-5.

### 3. Penilaian kinerja guru

Suatu pelaksanaan kerja atau kinerja guru perlu mendapatkan penilaian dari atasan, yaitu kepala sekolah. Sehingga mengetahui kekurangan yang dimilikinya untuk dijadikan evaluasi yang dapat meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja dan manfaat kinerja diuraikan dibawah ini.

#### a. Penilaian kinerja

Penilaian diperlukan dalam suatu organisasi, baik perusahaan maupun sekolah. Disekolah, penilaian dilakukan oleh kepala sekolah kepada staf dan guru. Menurut Desler, penilaian kinerja adalah membandingkan antara prestasi aktual bawahan dengan standar yang ditetapkan, menilai kemajuan bawahan dan merancang rencana pengembangan.<sup>54</sup> Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ruky yang menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan.<sup>55</sup>

Suatu penilaian kerja tidak sebatas membandingkan dan memperoleh hasil. Menurut Torrington dan Huat, menjelaskan bahwa penilaian kinerja merupakan tugas yang berat yaitu melibatkan keputusan, pelaporan dan menindak lanjuti hasil penilaian itu. Sedang menurut Ruky, hasil penilaian kinerja dapat ditindak lanjuti untuk kepentingan pelatihan dan pengembangan.<sup>56</sup>

Penilaian kinerja yang baik mengutamakan pada hubungan kerja antara atasan dan bawahan. Dengan demikian, dalam penilaian kinerja guru hubungan dengan penilaian (kepala sekolah) dengan yang dinilai (guru) terjalin dengan baik. Kepala sekolah tidak semata-mata mencari kesalahan tetapi lebih bertujuan untuk menindak lanjuti hasil penilaian dan penghargaan prestasi kerja guru.

---

<sup>54</sup> Gery. Desler, *Management Personal: Teknik dan Konsep Modern*, Alih bahasa oleh Agus Dharma (edisi ketiga), (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm.123.

<sup>55</sup> Ahmad S. Ruky., *Op. Cit.* hlm 158.

<sup>56</sup> Ibid. hlm. 163.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas bawahan (guru) untuk mengetahui hasil yang sebenarnya atau hasil standar guna mengambil keputusan untuk mnindak lanjuti.

b. Manfaat penilaian kinerja guru

Penilaian kinerja yang dilakukan diharapkan dapat memberikan umpan balik dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan kinerja guru. Penilaian kinerja dapat bermanfaat bila dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Menurut John. F. Bach dalam Timpe manfaat penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki kinerja, untuk memperbaiki umpan balik tentang kualitas kinerja, dan kemudian mempelajari kemajuan perbaikan yang dikehendaki dalam kinerja.<sup>57</sup> Hal senada dikatakan oleh Handoko yang menyatakan bahwa manfaat penilaian kinerja secara garis besar adalah 1) perbaikan prestasi, 2) penyesuaian kompensasi, 3). Keputusan-keputusan penempatan, 4). Pengembangan karier, 5). Membantu diagnosis.<sup>58</sup>

Proses penilaian variabel kinerja guru diperoleh melalui angket. Adapun proses penskoran tiap aspek penilaian kinerja guru berkisar antara 1 sampai 4 untuk aspek penilaian. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan kinerja guru semakin baik, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh maka kinerja guru semakin buruk.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Maier (1965), perbedaan kinerja antara orang yang satu dengan yang lainnya di dalam situasi kerja adalah perbedaan karakteristik dari individu. Disamping itu, orang yang sama dapat menghasilkan kinerja

---

<sup>57</sup> A. Dale Timpe, *Seni Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis: Kinerja* (Ali bahasa: Sofyan Cimat), (Jakarta: PT Gramedia Asri Media, 1992), hlm. 239.

<sup>58</sup> Hani Handoko, *Manajemen* (edisi kedua), (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2000), hlm. 263.

yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula. Semua ini menerangkan bahwa kinerja itu pada garis besarnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor situasi.

Mulyasa mengungkapkan beberapa model faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja. Untuk lebih memahami tentang kinerja tenaga kependidikan, berikut disajikan beberapa pendapat menurut pengertian operasional sebagai berikut:

a. Model Vroomian

Vrom mengemukakan bahwa "*performance*" = f (*Ability X Motivation*). Menurut model ini kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa: jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah.

b. Model Lawler dan Porter

Lawler dan Porter (1976) mengemukakan bahwa: "*performance* = *Effort X Ability X Role Perceptions*. *Effort* adalah banyaknya energi yang dikeluarkan seseorang dalam situasi tertentu, *abilities* adalah karakteristik individu seperti inteligensi, ketrampilan, sifat sebagai kekuatan potensial untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan *role perceptions* adalah kesesuaian antara usaha yang dilakukan seseorang dengan pandangan atasan langsung tentang tugas yang harus dikerjakan.

c. Model Ander dan Butzin

Ander dan Butzin (1982) mengajukan model kinerja sebagai berikut:

" *Future performance* = *Past performance* + (*motivation X Ability*)."

Formula terakhir menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan ability, orang yang tinggi ability-nya tetapi rendah motivasinya, akan menghasilkan kinerja yang rendah,

demikian halnya orang yang bermotivasi tinggi tetapi ability-nya rendah.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis lebih sepakat menurut pendapatnya Lawler dan Porter yang mana seorang pendidik menjalankan tugas harus sesuai dengan sistem yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan apa yang ia usahakannya.

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964) yang merumuskan bahwa:

C. *Human performance = ability + motivation.*

D. *Motivation = Attitude + situation.*

E. *Ability = knowledge + skill.*<sup>60</sup>

Kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place. The right man on the right job*).<sup>61</sup>

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan dan situasi). Artinya seorang pegawai harus siap mental, maupun secara fisik, memahami

---

<sup>59</sup> Mulyasa. *Op. Cit.* hlm. 136-137.

<sup>60</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Op. Cit.* hlm. 67.

<sup>61</sup> *Ibid.*

tujuan utama dan target yang akan dicapai, maupun memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.<sup>62</sup>

David Mc Clelland berpendapat bahwa pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika memiliki motif berprestasi tinggi. Motif berprestasi yang perlu dimiliki oleh pegawai harus di tumbuhkan dari dalam diri sendiri selain dari lingkungan kerja. Hal ini karena motif berprestasi yang di tumbuhkan dari dalam diri sendiri akan membentuk suatu kekuatan diri dan jika situasi lingkungan kerja turut menunjang maka pencapaian kinerja lebih mudah.<sup>63</sup>

Balai pengembangan produktivitas Daerah, mengemukakan enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, kalau dalam pendidikan adalah peningkatan prestasi kerja guru, yakni:

1. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*), dapat menerima tambahan tugas, dan bekerja dalam satu tim.
2. Tingkat ketrampilan yang ditentukan oleh pendidik, latihan dalam manajemen dan supervisi serta ketrampilan dalam teknik industri.
3. Hubungan tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dengan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu.
4. Manajemen produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
5. Efisien tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewiraswataan, yang tercermin dalam pengambilan resiko kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.<sup>64</sup>

Disamping hal tersebut, terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu:

---

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm. 68.

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 138-139.



- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin (strategi untuk membina disiplin diantaranya dengan konsep diri (*self-Concept*)),<sup>65</sup> dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Ketrampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Hubungan industrial, dapat: menciptakan ketenangan tenaga kerja dan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis, meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan.
- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja, dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.
- g. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.
- h. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga kependidikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja.
- i. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas. Sehingga guru merasa menjiwai, menikmati dan menyenangkan bidang pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.
- j. Kualitas sarana pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, sarana pembelajaran yang tidak baik akan menimbulkan pemborosan.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 142.

- k. Tenaga yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan.

Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas kerja.<sup>66</sup>

## F. KERANGKA BERPIKIR

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada kurikulum yang baik, sarana prasarana pendidikan yang modern, dan sumber serta alat kelengkapan pembelajaran yang memadai akan tetapi tergantung pula pada orang yang melaksanakannya, yaitu guru sebagai pelaku pendidikan. Meskipun mutu pendidikan yang sesungguhnya menjadi tanggungjawab seluruh komponen bangsa, tetapi dalam hal ini yang menjadi sorotan masyarakat tetap ditujukan pada kualitas kinerja tenaga kependidikan, khususnya seorang guru yang berfungsi sebagai pengelola sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kualitas para pelaku pendidikan, yaitu guru, merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dan sangat penting guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru dalam hal ini tidak lain mencakup kinerja guru sebagai pelaksana sekaligus pengelola pendidikan.

Konsep diri merupakan salah satu aspek aktif yang turut mempengaruhi proses kerja guru, dan bagaimana cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi perilakunya sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

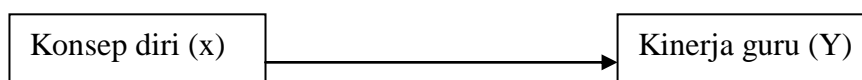
Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki self esteem yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Jadi, apabila ia memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui *self*

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 139-140.

*esteem* yang tinggi, segala perilaku akan selalu tertuju pada keberhasilan. Ia akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa seorang guru yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih mudah mencapai kinerja yang baik pula. Dengan demikian , dapat diasumsikan bahwa konsep diri akan berpengaruh terhadap kinerja guru seperti terlihat dalam gambar berikut:



Gambar. 1.2  
Paradigma penelitian

## G. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>68</sup> Dari landasan teori dan kerangka berpikir di atas, penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “ Ada hubungan konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.” Artinya, seorang guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan lebih mudah mencapai kinerja yang baik.

<sup>67</sup> Dian Ratna Sari, *Op. Cit*, hlm. 19.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hlm. 67.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.
3. Untuk menguji dan membuktikan adakah hubungan konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan 03 April 2008

2. Tempat

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang yang berjumlah 37 SD

##### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bagian dari metode penelitian yang akan diterangkan dibawah ini.

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Uqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21.

<sup>2</sup> Suharsimi, Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 99.

- a. Konsep Diri sebagai variabel bebas (X) dengan indikator:
    - 1) Yakin dengan kemampuannya untuk mengatasi masalah
    - 2) Merasa setara dengan orang lain
    - 3) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu
    - 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang seluruhnya tidak disetujui oleh atasan
    - 5) Mau memperbaiki kesalahan dirinya.
  - b. Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y) dengan indikator
    - 1) Mampu menyusun program/praktek
    - 2) Mampu menyajikan program
    - 3) Mampu melaksanakan evaluasi belajar atau praktek
    - 4) Mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
    - 5) Mampu membuat karya ilmiah dibidang pendidikan
    - 6) Mampu mengoperasikan alat peraga.
2. Populasi, Sampel

Populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan sampel tetapi penelitian ini melibatkan seluruh populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang yang berjumlah 37.

Tabel I.1  
Populasi Penelitian

No	Nama SD	Jml guru	Jml populasi	Alamat	Nama Kepala Sekolah	Tlp Sekolah
1	SD N Bringin 01	1	1	Jl. Anyar Gondoriyo	Gunardi, S.Pd	76631105
2	SD N Bringin 02	1	1	Jl. Raya Beringin	Sardi	70791090
3	SD N Kalipancur 01	1	1	Jl. Candi Panataran XI	Riyanto, S.Pd	70240799

<sup>3</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 33.

4	SD N Kalipancur 02	1	1	Jl. Candi Pawon Selatan IX	Suwarsi, S.Pd	76631564
5	SD N Ngaliyan 01	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	H. Munjirin	7623256
6	SD N Ngaliyan 02	1	1	Jl. Raya Klampisan	Kusmiyati, S.Pd	7616313
7	SD N Ngaliyan 03	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	H. Munjirin	7623256
8	SD N Ngaliyan 04	1	1	Jl. Raya Pucung	Katiyani	081325664980
9	SD N Ngaliyan 05	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	Ponijah, S.Pd	70110549
10	SD N Ngaliyan 06	1	1	Jl. Desel Rw. IX	Slmet R, S.Pd	08122912091
11	SD N Ngaliyan 07	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	H. Munjirin	7623256
12	SD N Ngaliyan 08	1	1	Jl. Wismasari U No.4	Endang SU, S.Pd	7614395
13	SD N Podorejo 01	1	1	Jl. Padaan Podorejo	Jadmiko, S.Pd	08156669684
14	SD N Podorejo 02	1	1	Jl. Kaliancar Podorejo	Nanik Supami	081325555224
15	SD N Podorejo 03	1	1	Jl. Grujugan Podorejo	Jamari	08122932369
16	SD N Purwoyoso 01	1	1	Jl. Raya Ngaliyan No. 05	Drs. Kaswadi	7621956
17	SD N Purwoyoso 02	1	1	Jl. Purwoyoso Tengah	Drs. T.Widaryanto	70716102
18	SD N Purwoyoso 03	1	1	Jl. Sriwibowo III	Sri Murwani	7611512
19	SD N Purwoyoso 04	1	1	Jl. Sriwibowo III	Sri Murwani	7611512
20	SD N Purwoyoso 05	1	1	Jl. Purwoyoso Tengah	Suratmi, S.Pd	7621080
21	SD N Purwoyoso 06	1	1	Jl. Srikaton Raya No. 01	Drs. .Sumarjiyo	7614149
22	SD N Purwoyoso 07	1	1	Jl. Srikaton Raya No.01	Sarwi, S.Pd	7614149
23	SD N Purwoyoso 08	1	1	Jl. Purwoyoso Tengah	Suratmi	7621080
24	SD N Purwoyoso 09	1	1	Jl. Sriwibowo III	Achlani, S.Ag	7611512
25	SD N Purwoyoso 10	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	Sutri R, S.Pd	7623955
26	SD N Purwoyoso 11	1	1	Jl. Raya Walisongo	Suyatinah, S.Pd	8662930
27	SD N Tambakaji 01	1	1	Jl. Tambakaji Rt07/XII	A. Turodi, S.Pd	8663374
28	SD N Tambakaji 02	1	1	Jl. Raya Bringin	Slamet R, S.Pd	8664727
29	SD N Tambakaji 03	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	Sunarto	7624785
30	SD N Tambakaji 04	1	1	Jl. Raya Ngaliyan	Sukarsih, S.Pd	8661533

31	SD N Wates 01	1	1	Jl. Manggis No. 02	Nanik Supami	76630939
32	SD N Wates 02	1	1	Jl. Gondoriyo Wates	Siti Asroh, S.Ag	8662610
33	SD N Wates 03	1	1	Jl Manggis No. 02	Soemardi S, S.Pd	76630939
34	SD N Wonosari 01	1	1	Jl. Kuda No. 08	Winahyu, S.Pd	8662361
35	SD N Wonosari 02	1	1	Jl. Raya Mangkang KM 16	Subaji, S.Pd	8662590
36	SD N Wonosari 03	1	1	Jl. Kuda No. 08	Sri Hartuti	8662361
37	SD N Wonosari 04	1	1	Jl Wonosari	Sutami	8662003

#### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengambil data yang akurat penelitian ini menggunakan satu pendekatan dalam penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan dalam lapangan penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan penulis antara lain:

##### a. Metode angket

Metode angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga di jawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>4</sup> Suatu angket digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap respon.

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian :

##### 1) Kisi-kisi instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen Konsep Diri disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2  
Kisi-kisi instrumen Konsep Diri

Dimensi	Indikator	No Instrumen
Dimensi Kognitif 1. Kemampuan untuk mengatasi masalah	1. Yakin dengan kemampuannya untuk mengatasi masalah	1, 4, 8, 17, 18, 20, 21

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

2. Merasa setara dengan orang lain	2. Merasa setara dengan orang lain	2, 3, 13, 15, 19
Dimensi afektif	1. Menerima pujian dengan tanpa rasa malu	5, 6, 14
1. Menerima pujian tanpa rasa malu	2. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan	7, 9, 10
2. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan	3. keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui atasan, dan	11, 12, 16
3. keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui atasan, dan	4. Mampu memperbaiki kesalahan dirinya.	
4. Mampu memperbaiki kesalahan dirinya.		

## 2). Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru

Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru disajikan dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3  
Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	No Instrumen
1. Pengelolaan pengajaran:	1. Mampu menyusun program/praktek	1: a, b, c, d
a. Mampu menyusun program pengajaran/praktek	2. Mampu menyajikan program	2: a, b, c, d
b. mampu menyajikan	3. Mampu melaksanakan evaluasi belajar/pratek	3: a, b, c, d



<p>program</p> <p>c. mampu melaksanakan evaluasi belajar/praktek</p> <p>d. mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan</p>	<p>4. Mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan</p>	<p>4: a, b, c, d, e</p>
<p>2. Kegiatan pengembangan profesi</p> <p>a. mampu membuat karya ilmiah dibidang pendidikan</p> <p>b. mampu mengoperasikan alat peraga.</p>	<p>1. Mampu membuat karya ilmiah dibidang pendidikan</p> <p>2. Mampu mengoperasikan alat peraga.</p>	<p>5: a, b, c, d</p> <p>6: a, b, c, d</p>

Angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data konsep diri dan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru PAI di setiap SD Negeri se-Kecamatan Ngaliyan Semarang dan perangkat pembelajaran guru PAI seperti silabus, progta (program tahunan), satpel (satuan pelajara), dan lai-lain.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 236.

## E. Metode Analisis Data.

Setelah penulis mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan data statistik, adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis atas statistik ini terbagi dalam 3 (tiga) tahapan :

### a. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor angket pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Yaitu dengan mengambil data yang telah terkumpul dari hasil angket yang masih berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh dari hasil angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor atau bobot nilai pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Angket konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu :

- SS = Jika saudara Sangat setuju dengan pernyataan
- S = Jika saudara setuju dengan pernyataan
- TS = Jika saudara tidak setuju dengan pernyataan
- STS = Jika saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan

Dengan memberi tanda Checklist (V). Jawaban diberi skor 1 sampai 4. Nilai 4 jika menjawab SS, nilai 3 jika menjawab S, Nilai 2 jika menjawab TS, nilai 1 jika menjawab STS. Sedangkan angket kinerja guru PAI juga menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: SB = (sangat baik), artinya kegiatan dalam pernyataan sangat mampu dilakukan, B = (baik), artinya kegiatan dalam pernyataan mampu dilaksanakan, KB = (kurang baik), artinya kegiatan dalam pernyataan kurang mampu dilakukan, TP =

(tidak pernah), artinya kegiatan dalam pernyataan tidak pernah dilakukan. Nilai 4 jika menjawab SB, nilai 3 jika menjawab B, nilai 2 jika menjawab KB, nilai 1 jika menjawab TP.

b. Analisis uji hipotesa

Setelah skor ditentukan, selanjutnya mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa dengan cara mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui analisis statistik. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis regresi.

1. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kreterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari pearson, dengan

$$\text{rumus sebagai berikut : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^6$$

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus :  $th = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$

3. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$\hat{y} = a + b x$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \hat{y} - bx$$

Keterangan.

y = (baca y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = nilai konstanta harga y jika x = 0, dan

b = nilai arah sebagai penentu ra,alan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel y.

---

<sup>6</sup> Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 218.

#### 4. Mencari varian regresi.

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel. 1.4  
Analisis Regresi Sederhana

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu	N - 2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk_{res}}{db_{res}}$	
Total	N - 1	$\sum y^2$		

#### c. Analisis lanjut

Setelah diperoleh koefisien hasil korelasi antara variabel x dan y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel signifikansi 5 % atau 1 %. Apabila r yang dihasilkan koefisien sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada korelasi positif). Sebaliknya apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel maka hasilnya non signifikan, berarti hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi *Op.Cit.*, hlm. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi data hasil penelitian**

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 10 Maret sampai dengan 03 April 2008 dengan subjek penelitian guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang yang berjumlah 37 guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dua cara yaitu metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jumlah guru PAI di setiap SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang dan perangkat pembelajaran guru seperti kurikulum 2006, silabus dan sistem penilaian KTSP PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), program semester (Promes), jurnal harian dan nilai ulangan harian. Adapun metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada dua jenis Check list dan tertutup. Angket check list digunakan untuk mengumpulkan data konsep diri dan angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru. Adapun angket konsep diri diberikan kepada guru PAI sedangkan angket kinerja guru diberikan kepada kepala sekolah.

Angket konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dimodifikasi oleh peneliti dengan kisi-kisi variabel konsep diri sebagai berikut:

##### **1. Dimensi kognitif**

Yakni dengan kemampuannya untuk mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain.

##### **2. Dimensi afektif**

Menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui atasan, dan mau memperbaiki kesalahan dirinya.

Tiap-tiap butir disediakan 4 option/ respon yaitu: SS, S, TS, STS. Dengan memberi tanda Checklist (v) pada kolom yang tersedia. Arti/maksud dari option tersebut adalah SS = jika saudara sangat setuju dengan pernyataan, S = jika saudara setuju dengan pernyataan, TS = jika saudara tidak setuju dengan pernyataan, dan STS = jika saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan. Jawaban diberi skor 1 sampai dengan 4. Jika menjawab SS dengan nilai 4, jika menjawab S dengan nilai 3, jika menjawab TS dengan nilai 2, jika menjawab STS dengan nilai 1.

Angket kinerja guru PAI yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dimodifikasi oleh peneliti dengan kisi-kisi variabel kinerja guru PAI sebagai berikut:

- 1) Dimensi pengelolaan pengajaran
  - a. Mampu menyusun program pengajaran/praktek
  - b. Mampu menyajikan program
  - c. Mampu melaksanakan evaluasi pelajaran/praktek
  - d. Mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 2) Dimensi kegiatan pengembangan profesi
  - a. Mampu membuat karya ilmiah dibidang pendidikan
  - b. Mampu mengoperasikan alat peraga

Tiap-tiap butir disediakan 4 option/respon yaitu: SB, B, KB, dan TP. Dengan memberikan tanda Checklist (V) yang sesuai kegiatan Bapak/Ibu guru PAI. Arti/maksud dari option tersebut adalah SB = (sangat baik), artinya kegiatan dalam pernyataan sangat mampu dilakukan, B = (baik), artinya dalam pernyataan mampu dilakukan KB = (kurang baik), artinya kegiatan dalam pernyataan kurang mampu dilaksanakan, TP = (tidak pernah), artinya kegiatan dalam pernyataan tidak pernah dilakukan. Jika menjawab SB dengan nilai 4, jika menjawab B dengan nilai 3, jika menjawab KB dengan nilai 2, jika menjawab TP dengan nilai 1.

Setelah data terkumpul (yang diperoleh dari responden melalui metode angket), dalam BAB III, maka selanjutnya adalah membuktikan ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-

Kecamatan Ngaliyan Semarang, melalui analisis data. Hal ini dikarenakan data lapangan atau landasan teori belum mampu membuktikan suatu kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Dalam menganalisis data ini penyusun menggunakan dua tahap, yaitu:

- Analisis pendahuluan
- Analisis uji hipotesis

## B. Analisis pendahuluan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang yaitu dengan menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil angket. Maka dalam analisis pendahuluan ini akan dicari mean (rata-rata) dari tiap-tiap variabel kemudian di konsultasikan dengan tabel kategori nilai.

### 1. Data tentang konsep diri

Dari hasil angket yang diperoleh, maka dapat diketahui konsep diri dengan mengetahui nilai mean melalui tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. 1  
Nilai angket konsep diri guru PAI SD Negeri  
Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang

No	X	F	X.F.	Mean
1.	71	1	71	$M = \frac{X.F}{N}$ $M = \frac{2966}{37}$ $= 80,16$
2.	75	2	150	
3.	76	1	76	
4.	77	1	77	
5.	78	4	312	
6.	79	3	237	
7.	80	9	720	
8.	81	4	324	
9.	82	3	246	
10.	83	3	249	
11.	84	6	504	
Jumlah		37	2966	$M = 80,16$

Untuk mengetahui konsep diri termasuk dalam kategori tingkat tinggi, sedang dan cukup dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 2  
Nilai tingkat konsep diri

No	Tingkat konsep diri	Interval
1.	Tinggi	80 - 84
2.	Sedang	75 - 79
3.	Cukup	70 - 74

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang termasuk dalam tingkat tinggi yaitu masuk interval 80-84 . Dari hasil analisis tentang tingkat konsep diri guru, maka dapat diketahui nilai mean yaitu  $M = 80,16$ .

2. Data tentang kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Tabel 2. 3

No	X	F	X . F	Mean
1.	75	2	150	$M = \frac{X.F}{N}$ $= \frac{3310}{37}$ $= 89,46$
2.	76	1	76	
3.	81	1	81	
4.	82	1	82	
5.	83	1	83	
6.	84	5	420	
7.	85	1	85	
8.	86	1	86	
9.	87	3	261	
10.	88	2	176	
11.	89	1	89	



12.	90	1	90	
13.	92	1	92	
14.	93	2	186	
15.	94	1	94	
16.	95	3	285	
17.	96	1	96	
18.	97	4	388	
19	98	5	490	
Jumlah		37	3310	$M = 89,46$

Untuk mengetahui kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori baik sekali, baik atau cukup, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4

No	Kategori kinerja guru PAI	Interval nilai
1.	Sangat Baik	90 - 98
2.	Baik	85 – 89
3.	Cukup	80 – 84
4.	Kurang	75 – 79

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,46.

Dari perhitungan dalam analisis pendahuluan ini, ternyata diketahui bahwa tingkat tinggi dan baik. Variable dalam keadaan lurus/searah, dengan kata lain tingkat tinggi konsep diri di ikuti pula dengan baiknya nilai kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Tetapi apakah

keduanya menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan?. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka diperlukan analisis uji hipotesa sebagaimana yang akan penulis uraikan dibawah ini.

### C. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis gunakan untuk menguji hipotesis, yakni untuk mengetahui adakah korelasi antara tingkat konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang dengan menggunakan rumus analisis regresi.

Untuk membuktikannya, terlebih dahulu nilai kedua variable dimasukkan dalam tabel kinerja koefisien korelasi, sebagai berikut :

Tabel 2. 5

Kerja koefisien korelasi antara tingkat konsep diri dengan kinerja guru PAI

No.	Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	R_1	82	84	6724	7056	6888
2.	R_2	81	87	6561	7569	7047
3.	R_3	82	98	6724	9604	8036
4.	R_4	80	92	6400	8464	7360
5.	R_5	84	97	7056	9409	8147
6.	R_6	83	93	6889	8649	7719
7.	R_7	81	85	6561	7225	6885
8.	R_8	77	84	5929	7056	6468
9.	R_9	80	82	6400	6724	6560
10.	R_10	78	84	6084	7056	6552
11.	R_11	78	89	6084	7921	6942
12.	R_12	79	98	6241	9604	7742
13.	R_13	79	98	6241	9604	7742
14.	R_14	84	96	7056	9216	8064
15.	R_15	80	97	6400	9409	7760

16.	R_16	78	84	6084	7056	6552
17.	R_17	83	87	6889	7569	7221
18.	R_18	80	83	6400	6889	6640
19.	R_19	78	75	6084	5625	5850
20.	R_20	84	88	7056	7744	7392
21.	R_21	83	87	6889	7569	7221
22.	R_22	80	94	6400	8836	7520
23.	R_23	84	95	7056	9025	7980
24.	R_24	81	97	6561	9409	7857
25.	R_25	80	98	6400	9604	7840
26.	R_26	84	98	7056	9604	8232
27.	R_27	76	84	5776	7056	6384
28.	R_28	75	88	5625	7744	6600
29.	R_29	80	86	6400	7396	6880
30.	R_30	81	95	6561	9025	7695
31.	R_31	80	97	6400	9409	7760
32.	R_32	79	75	6241	5625	5925
33.	R_33	84	95	7056	9025	7980
34.	R_34	80	90	6400	8100	7200
35.	R_35	71	81	5041	6561	5751
36.	R_36	75	76	5625	5776	5700
37.	R_37	82	93	6724	8649	7626
Jumlah		2966	3310	238074	297862	265719
Rerata		80,162	89,459			
Maksimal		84	98			
Minimal		71	75			
Rentang		13	23			
Korelasi		0,516				
r <sup>2</sup>		0,267				

Dari tabel tersebut diatas diperoleh:

$$N = 37$$

$$\sum X = 2966$$

$$\sum Y = 3310$$

$$\sum X^2 = 238074$$

$$\sum Y^2 = 297862$$

$$\sum XY = 265719$$

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis diatas, maka dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu predictor. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara predictor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari  $r_{xy}$  harus mencari nilai  $X^2$ ,  $Y^2$  dan  $XY$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Hasil dari masing-masing nilai di atas adalah sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 238074 - \frac{(2966)^2}{37}$$

$$= 238074 - \frac{8797156}{37}$$

$$= 238074 - 237760,97$$

$$= 313,03$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 297862 - \frac{(3310)^2}{37}$$

$$= 297862 - \frac{10956100}{37}$$

$$= 297862 - 296110,81$$

$$= 1751,19$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 265719 - \frac{(2966)(3310)}{37}$$

$$= 265719 - \frac{9817460}{37}$$

$$= 265719 - 265336,75$$

$$= 382,25$$

sehingga:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{382,25}{\sqrt{(313,03)(1751,19)}}$$

$$= \frac{382,25}{740,38}$$

$$= 0,516$$

sedangkan koefisien korelasi determinasi:

$$r^2 = 0,267(26,7\%)$$

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,516\sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,267}} \\
 &= \frac{0,516(5,92)}{\sqrt{0,733}} \\
 &= \frac{3,054}{0,86} \\
 &= 3,566
 \end{aligned}$$

karena  $t_{hitung} = 3,566 > t_{tabel}(0,05) = 2,021$  dan  $t_{tabel}(0,01) = 2,704$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesis diterima. Berarti korelasi antara X dan Y adalah signifikan.

3. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu predictor, sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b x$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \hat{y} - bx$$

Keterangan.

y = (baca y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = nilai konstanta harga y jika x = 0, dan

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel y.

Dari data yang terkumpul dapat dicari:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \sum \frac{Y}{N} \\ &= \frac{3310}{37} \\ &= 89,459\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}X &= \sum \frac{X}{N} \\ &= \frac{2966}{37} \\ &= 80,162\end{aligned}$$

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga b dan a dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}b &= \sum \frac{xy}{x^2} \\ &= \frac{382,25}{313,03} \\ &= 1,221\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \hat{y} - bx \\ &= 89,459 - (1,221)(80,162) \\ &= 89,459 - 97,8778 \\ &= -8,428\end{aligned}$$

Jadi  $\hat{y} = a + bx$

$$\begin{aligned}a &= \hat{Y} \\ \hat{Y} &= 8,428 + 1,221x\end{aligned}$$

4. Mencari signifikansi persamaan regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga F regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat garis residu

Sedangkan langkah-langkah untuk menghitung uji signifikansi pada persamaan regresi dengan menggunakan hitungan-hitungan yang sudah dimiliki yaitu:

$$\sum xy = 382,25$$

$$\sum x^2 = 313,03$$

$$\sum y^2 = 1751,19$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(382,25)^2}{313,03}$$

$$= \frac{146115,06}{313,03}$$

$$= 466,764$$

$$2. JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= 1751,19 - \frac{(382,25)^2}{313,03}$$

$$= 1751,19 - \frac{146115,06}{313,03}$$

$$= 1751,19 - 466,764$$



$$= 1284,425$$

$$\begin{aligned} 3. \quad JK_{total} &= RK_{reg} + JK_{res} \\ &= 466,764 + 1284,425 \\ &= 1751,189 \\ db_{reg} &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \quad RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{466,764}{1} \\ &= 466,764 \\ db_{res} &= N - 2 \\ &= 37 - 2 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \quad RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{JK_{res}} \\ &= \frac{1284,425}{35} \\ &= 36,698 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ &= \frac{466,764}{36,698} \\ &= 12,719 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan  $F_{reg}$  tersebut secara mudah dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 2. 6  
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi	1	466,764	466,764	12,719
Residu	35	1284,425	36,698	-
Total	36	1751,189		-

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa harga  $F_{reg}$  adalah 12,719. Hasil  $F_{reg}$  ini kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dan db = N -2. Hipotesis diterima jika  $F_{reg} > F_{tabel}$ , sedangkan hipotesis ditolak jika  $F_{reg} < F_{tabel}$ . Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis varians garis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 7  
Ringkasan Hasil Uji  $F_{reg}$  dan  $r_{xy}$

Uji Hipotesis	Nilai	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5 %	1 %		
$r_{xy}$	0,516	0,325	0,418	Signifikan	Diterima
$F_{reg}$	12,719	4,08	7,68		

Dari tabel tersebut menunjukkan, bahwa nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang diterima.

Oleh karena itu hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya semakin tinggi konsep diri guru, maka akan meningkatkan kinerjanya dan

semakin baik. Sebaliknya jika konsep diri guru rendah maka akan mempengaruhi kinerja guru PAI menjadi rendah atau tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang berbunyi: “ada korelasi yang positif antara konsep diri dengan kinerja guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang” dapat diterima, sedangkan hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: “tidak ada korelasi antara konsep diri dengan kinerja guru PAI Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang” ditolak. Hal itu berarti bahwa tingkat konsep diri dapat membantu meningkatkan kinerja guru PAI.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{xy}$  sebesar 0,516 sehingga  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,516 > 0,418$ ). Dengan demikian, semakin tinggi konsep diri guru PAI maka kinerjanya semakin tinggi pula, dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri guru PAI maka kinerjanya semakin rendah pula. Selanjutnya, setiap penambahan 1 satuan konsep diri akan menaikkan kinerja guru sebesar 1,221 satuan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu  $Y = 8,428 + 1,221X$ .

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti, yaitu ada hubungan konsep diri terhadap kinerja guru PAI. Hasil yang telah diperoleh ini sesuai dengan pendapat Lawler dan Porter yang menyatakan bahwa “performance = Effort X Ability X Role Perception. Jadi kinerja guru dipengaruhi oleh banyaknya energi yang dikeluarkan dan karakteristik yang berfungsi sebagai kekuatan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yang langsung dilihat dari atasan / kepala sekolah.”<sup>1</sup>

Kinerja pendidik menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggungjawabnya dalam mendidik,

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut. Pendidik yang profesional tentu akan lebih disegani oleh rekan, bawahan, maupun siswanya, sehingga kinerja organisasi akan berjalan secara optimal. Dalam hal ini, orientasi seorang pendidik profesional akan selalu taat kepada sistem dan aturan yang berlaku dan cenderung menghindari dari sesuatu yang merusak sistem yang sedang berlangsung.

Kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata variabel kinerja guru sebesar 89,46. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja yang dimiliki oleh guru PAI se-Kecamatan Ngaliyan Semarang termasuk kategori baik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri guru PAI sebesar 80,16. Hal ini berarti bahwa konsep diri yang dimiliki oleh guru PAI sangat penting nilainya.

Dengan demikian, ada hubungan konsep diri dengan kinerja guru PAI. Semakin tinggi konsep diri guru PAI maka semakin tinggi pula kinerjanya, dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri guru PAI maka semakin rendah pula kinerjanya.

---

<sup>2</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 85

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian apapun yang telah dilakukan peneliti secara optimal disadari adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

### **1. Penggunaan angket**

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket itu mempunyai kelebihan. Namun juga memiliki kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberi jawaban, dan kemungkinan jawaban-jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi. Disamping itu juga dipengaruhi oleh kesibukan kepala sekolah dan guru Agama.

### **2. Keterbatasan biaya**

Biaya meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini, namun biaya sendiri pada dasarnya satu hal yang memegang peranan sangat penting dalam mensukseskan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan mengalami kendala.

### **3. Keterbatasan waktu**

Di samping faktor lokasi dan faktor biaya, faktor waktu pun juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti kurang dapat membagi waktu. Hal ini terjadi karena tempat penelitian ada yang jauh sulit untuk dijangkau dan tekensel tiga bulan karena ada liburan semester di SD dan peneliti juga melaksanakan tugas akademik (KKN), sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar mengikuti ujian munaqosah.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul " Hubungan Konsep Diri Dengan Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, maka peneliti telah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan analisis regresi satu prediktor skor deviasi, maka dapat disimpulkan Konsep Diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Konsep diri merupakan penilaian seseorang atas dirinya baik mental, pikiran dan perasaan yang terbentuk sebagai hasil interaksi dengan orang lain. Dan cara pandang individu terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif. Hasil penghitungan konsep diri guru PAI diperoleh nilai dalam tingkat “tinggi”. Rata-rata Konsep Diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang adalah 80,16, terletak pada interval 80-84.
2. Kinerja Guru adalah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ukuran yang berlaku bagi pekerjaannya. Hasil penghitungan Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang dalam kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata Kinerja Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang sebesar 89,46, terletak pada interval 90-98.
3. Ada korelasi positif dan signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{reg}$  sebesar 12,719. Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5 % sebesar 4,08 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,68. Karena  $F_{reg} > F$  tabel 5 % dan 1 %, maka signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan

Semarang diterima. Artinya, semakin tinggi Konsep Diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, maka semakin baik kinerjanya. Sebaliknya, semakin rendah Konsep Diri Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang maka semakin buruk kinerjanya. Hubungan konsep diri dengan kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang dapat diprediksikan dengan persamaan garis regresi  $Y = 8,428 + 1,221x$ .

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Sebagai suatu lembaga atau instansi pendidikan yang berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa agar senantiasa memperhatikan faktor apa saja yang menyebabkan seorang guru termotifasi untuk bekerja dan faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja guru. Seorang guru yang mengajar karena panggilan jiwanya, ada misi untuk mengantarkan mereka (anak didiknya) kepada kehidupan yang lebih baik secara intelektual dan sosial bukan sekedar karena profesi gurulah pekerjaan yang paling mudah didapatkan, maka ia akan bisa mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan, kemuliaan, keislaman yang besar dalam dada setiap muridnya, bahkan sesudah ia meninggal.

Selain itu, sekolah juga harus dapat memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga guru dapat menjalankan fungsi sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan siswa-siswanya.

## 2. Bagi guru

Sebagai seorang guru yang baik, maka guru harus berusaha meningkatkan konsep dirinya yang bersifat positif supaya tetap semangat dalam kinerjanya. Tidak saja kini guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan berkompetensi tinggi.. Guru adalah profesi yang mulia, agung dan suci. Ada yang perlu disadari bersama bahwa sesungguhnya misi mulia yang dibawa oleh guru dengan sendirinya akan mengantarkan para guru pada derajat yang mulia, sekaligus seluruh isi dunia tidak memuliakan mereka. Kemuliaan di mata manusia tidaklah sebanding dengan penghargaan dari Allah SWT. Kalau ingin sukses dalam menjalani profesi, guru harus melakukan alih ilmu kepada anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT sebagai Sang pemilik ilmu, agar senantiasa termotivasi untuk lebih mencintai profesinya dan menegakkan sikap cinta, kasih dan sayang kepada anak didiknya.

## C. Penutup

Maha Besar Allah SWT, yang telah menciptakan semua makhluk-Nya dan memberikan segala daya upaya, hidayah untuk alam semesta serta seluruh ciptaan-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan untuk melakukan apapun yang menjadi kehendak-Nya dan hanya Allahlah penguasa alam semesta.

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah, rahmat, pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Rabb Sang Penguasa semesta alam.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.



Akhirnya penulis mengucapkan *jazakumullah khairon katsiron*, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. *Amiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazali, Al Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulum Al-Diin*, Semarang: Thoha Putra, t.t., Jilid I
- Alwi, HasanM et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet 3.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1998
- As'ad, Moh., *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 1982, cet. 4.
- Baron, Robert A. & Donn Byrne, *Psikologi Social*, Terj, PT Gelora Aksara Pertama, 2004.
- Burns, Konsep Diri Teori, *Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Arcan, 1993
- Centi, Paul J, *Mengapa Rendah Diri?* Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syammil Cipta Media, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ke 3.
- Desler, Gery., *Management Personal: Teknik dan Konsep Modern*, Alih bahasa oleh Agus Dharma (edisi ketiga), Jakarta: Erlangga, 1994.
- Fahmy, Musthofa, *Penyesuaian Diri*, Alih bahasa: Zakiah Darodjat, Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- [www.e:Self-concept.encyclopedia of psychology-find articles. htm](http://www.e:Self-concept.encyclopedia of psychology-find articles. htm). 18 / 01 / 2007.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metode Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

- Handoko, Hani, *Manajemen* (edisi kedua), Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2000.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kartono, Kartini M *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, cet 9.
- Lindgren, Henry Clay dan Leonard W. Fisk, *Psychology of Personal Development*, New York, 1976.
- Ludjito, Ahmad, *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional*, dalam Chbib Thoha (eds), PBM PAI Di Sekolah Eksistensinya Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998.
- Mangkunegoro, Anwar Prabu, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mutholi'ah, *Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset, 2002.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005.
- Pudjiyogyanti, Chara R., *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta : Arcan, 1993.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- Ross, Raymond Samuel, *Understanding Persuasion*, USA: Prentice Hall, 1985.

- Ruky, Ahmad S., *Sistem Manajemen kinerja Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996), edisi ketujuh.
- Sari, Dian Ratna dkk, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, Terj Yustinus, Jakarta: Kanisius, 1991.
- Siagian, Sondang. P, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sudjana, Nana M *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melinium III*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000.
- Timpe, A. Dale, *Seni Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis: Kinerja (Ali bahasa: Sofyan Cimat)*, Jakarta: PT Gramedia Asri Media, 1992.
- Utsman, Moh Uzzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, No. 14 Tahun 2005
- Wal Nasyr, Multazam Thoba'u, *Sahih Muslim*, Juz 2, Bandung: Dahlan, t.th,